

Analisa Faktor Penerimaan Sistem *E-Learning* Narotama Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model*

Addin Cendekia Wahid*

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Narotama,
Surabaya, Indonesia

Email: Addincendekia@gmail.com

Abstrak

E-learning merupakan metode pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi informasi, yang dirancang agar tiap individu dapat belajar secara mandiri. *E-learning* memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses materi pelajaran, serta memberi kesempatan bagi pembelajar memegang kendali atas keberhasilan belajarnya. Pada Universitas Narotama Surabaya, sistem *E-learning* yang digunakan merupakan hasil dari pengembangan mandiri oleh universitas, yang diberi nama sistem Elina (*E-learning Narotama*). Sistem elina digunakan oleh civitas akademik, dosen dan mahasiswa yang memiliki latar belakang tentang wawasan teknologi, sarana prasarana, serta tugas pokok yang beragam. Keberagaman tersebut dapat berpengaruh terhadap perilaku atau persepsi pemakaian system. *Technology Acceptance Model* atau Model Penerimaan Teknologi merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi (Sayekti and Putarta, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan sistem Elina oleh dosen Universitas Narotama Surabaya dengan menggunakan metode *Technology Acceptance Model*. TAM yang akan digunakan, berasal dari penelitian terdahulu yaitu *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Intention to Use*, dan *Actual Technology Use*. Dengan tambahan konstruk *Learning Interface Design* dan *Accessibility System in Multiplatform*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor *Learning Interface Design* dan *Accessibility System in Multiplatform* berpengaruh secara tidak langsung terhadap *Actual Technology Use system Elina* oleh dosen Universitas Narotama melalui faktor *Perceived of Usefulness*, *Perceived Ease of Use* dan *Intention to Use*.

Kata Kunci: *E-Learning*, *Metode Technology Acceptance Model*, *Learning Management System*, *Universitas Narotama*

Abstract

E-learning is a learning method using information technology, which is designed so that each individual can learn independently. *E-learning* provides flexibility in choosing the time and place to access subject matter, as well as providing opportunities for learners to take control of their learning success. At Narotama University in Surabaya, the *E-learning* system used is the result of independent development by the university, which is named the Elina system (*Narotama E-learning*). The elina system is used by the academic community, lecturers and students who have a background in technological insight, infrastructure, and various main tasks. This diversity can affect behavior / perceptions of system use. *Technology Acceptance Model (TAM)* is a theory about the use of information technology systems which is considered very influential and is

How to cite:	Addin Cendekia Wahid (2024) Analisa Faktor Penerimaan Sistem E-Learning Narotama Menggunakan Metode Technology Acceptance Model, (5) 2
E-ISSN:	2722-5356
Published by:	Ridwan Institute

generally used to explain individual acceptance of the use of information technology systems. This study aims to analyze the factors that affect the acceptance of Elina's system by lecturers at Narotama University Surabaya using the Technology Acceptance Model (TAM) method. The TAM that will be used comes from previous research, namely Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Intention To Use, and Actual Technology Use. With the addition of Learning Interface Design and Accessibility System in Multiplatform constructions. The results showed that the factors of Learning Interface Design and Accessibility System in Multiplatform had an indirect effect on Elina's Actual Technology Use system by Narotama University lecturers through the factors of Perceived of Usefulness, Perceived Ease of Use and Intention to Use.

Keywords: *E-Learning, Metode Technology Acceptance Model, Learning Management System, Universitas Narotama*

Pendahuluan

E-learning merupakan metode pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi informasi, yang dirancang agar tiap individu dapat belajar secara mandiri (Clark & Mayer, 2011);(Greenhow & Askari, 2017). E-learning memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses materi pelajaran, serta memberi kesempatan bagi pembelajar memegang kendali atas keberhasilan belajarnya (Singgih, 2008);(Tan & Low, 2023).

Pada lingkungan perguruan tinggi, *E-learning* telah banyak diterapkan dalam kegiatan perkuliahan (Kusumawati, 2017). Perguruan tinggi tidak perlu untuk membangun sistem E-learning sendiri untuk dapat menerapkan E-learning, karena telah banyak sistem E-learning yang berkembang dan tersedia secara gratis untuk digunakan (Sarwono, 2011) (Kusumawati, 2015). Seperti Google Classroom milik Google, Edmodo, dan juga moodle sistem *E-learning* berbasis *open source* yang dapat dikustomisasi sesuai dengan kebutuhan (Sirait, Murniarti, & Sihotang, 2021).

Pada Universitas Narotama Surabaya, sistem *E-learning* yang digunakan merupakan hasil dari pengembangan mandiri oleh universitas, yang diberi nama sistem Elina (E-learning Narotama) (Rahman, 2019);(Kusumawati, 2023). Sistem tersebut aktif digunakan pada program perkuliahan kelas c (perkuliahan online), dan juga di beberapa perkuliahan kelas a dan b. Berdasarkan fungsinya, e-learning sangat membantu civitas akademik, dosen dan mahasiswa dalam menjalankan kegiatan perkuliahan tanpa terbatas tempat dan waktu. Sehingga tujuan dari perkuliahan dapat tercapai (Hanum, 2013).

Sistem elina digunakan oleh civitas akademik, dosen dan mahasiswa yang memiliki latar belakang tentang wawasan teknologi, sarana prasarana, serta tugas pokok yang beragam (Marini & Sarwindah, 2017). Keberagaman tersebut dapat berpengaruh terhadap perilaku atau persepsi pemakaian system, dan juga kelancaran proses perkuliahan pada sistem elina. Bagaimana sarana prasarana dapat mempengaruhi kemudahan untuk mengakses sistem, Keberagaman tugas yang berpengaruh terhadap lama waktu yang dapat diluahkan dalam pemakaian system. Apakah dengan hadirnya elina, dapat mempermudah kegiatan perkuliahan dilakukan secara fleksibel dan mudah atau mungkin sebaliknya, membuat pekerjaan menjadi bertambah dan menjadi kewajiban yang membebani.

Technology Acceptance Model atau Model Penerimaan Teknologi merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi (Sayekti & Putarta, 2016);(Fatmawati, 2015). *Technology Acceptance Model* pertama dikembangkan oleh Davis (1985) berdasarkan model *Theory of Reasoned Action*.

TRA menjelaskan adanya reaksi dan persepsi pengguna Teknologi Informasi (TI) yang pada akhirnya akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi. TAM menyatakan bahwa behavioral intension to use ditentukan oleh dua keyakinan yaitu: pertama, *perceived usefulness* yang didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang yakin bahwa menggunakan sistem akan meningkatkan kinerjanya. Kedua, *perceived ease of use* yang didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang yakin bahwa penggunaan sistem adalah mudah.

Venkatesh dan Davis (2000) menyatakan bahwa TAM merupakan sebuah konsep yang dianggap paling baik dalam Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Tahun 9. No. 3, Desember 2016 untuk menjelaskan perilaku user terhadap sistem teknologi informasi. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan sistem Elina oleh dosen Universitas Narotama Surabaya dengan menggunakan metode *Technology Acceptance Model*.

Dosen memiliki peran penting agar kegiatan belajar mengajar pada E-learning berjalan dan tersampaikan dengan baik kepada mahasiswa. Konstruksi TAM yang akan digunakan, berasal dari penelitian terdahulu yaitu *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Intention To Use, dan Actual Technology Use*. Dengan tambahan konstruksi *Learning Interface Design dan Accessibility System in Multiplatform*. Diharapkan hasil penelitian ini, dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi penerimaan sistem Elina, sehingga pihak Universitas Narotama Surabaya dapat merencanakan Tindakan-tindakan yang dirasa perlu di masa mendatang. agar sistem Elina dapat di terima dan di manfaatkan dengan baik.

Fran Sayekti dan Pulasna Putarta (2016) menjelaskan empat tahap dalam pengujian model penerimaan sistem informasi. Tahapan tersebut mencakup (1) merumuskan masalah, (2) merancang dan merumuskan model TAM, (3) membuat kuesioner dan menghitung skala, (4) mengumpulkan data, (5) menganalisis data, dan (6) menyimpulkan hasil. Metode penelitian yang dipilih adalah metode kuantitatif, yang menggambarkan kondisi penelitian dengan menggunakan data berupa angka, dan pengambilan keputusan didasarkan pada hasil analisis statistik.

Penelitian ini melibatkan tiga variabel yang dibagi menjadi dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini mencakup kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*). Sementara itu, variabel dependen atau variabel terikat adalah hasil penelitian yang dikemukakan oleh Sayekti dan Putarta pada tahun 2016. Keterkaitan dengan penelitian skripsi ini terletak pada penggunaan metode dan instrumen

pengumpulan data yang sama, sehingga penelitian ini dapat dijadikan referensi yang relevan.

Agusdi Syafrizal, Ernawati, dan B.Yudi Dwiandiyanta (2015) dalam penelitiannya menjelaskan metodologi yang mereka gunakan dalam analisis penerimaan sistem informasi sebagai landasan untuk pengembangan berkelanjutan. Terdapat enam tahap dalam metodologi ini, yaitu (1) merumuskan masalah, (2) merancang atau merumuskan model TAM, (3) membuat kuesioner dan sistem, (4) mengumpulkan data, (5) menganalisis data, dan (6) menyimpulkan hasil.

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden. Selain itu, pengumpulan data juga melibatkan observasi dengan tujuan memperoleh informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan sistem yang sedang dikembangkan.

Pada tahap analisis, penelitian ini menggunakan metode deskriptif sebagai dasar bagi seluruh penelitian. Analisis deskriptif dapat dilakukan secara kuantitatif untuk memungkinkan analisis statistik, dengan pengolahan data menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Program ini dipilih karena memiliki kemampuan analisis statistik yang tinggi, serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif (Syafrizal et al., 2015).

Pengukuran yang dilakukan terkait penggunaan sistem didasarkan pada Keinginan Penggunaan (*Behavioral Intention*) melalui tiga konstruksi utama: Perilaku Penggunaan (*Attitude*), Kegunaan yang Disarankan (*Perceived Use*), dan Kemudahan Penggunaan yang Disarankan (*Perceived Ease of Use*) (Kusumawati, 2022). Terdapat keterkaitan dengan penelitian skripsi ini, di mana penelitian Agusdi Syafrizal, Ernawati, dan B.Yudi Dwiandiyanta menggunakan objek penelitian yang sama (sistem *e-learning*), sehingga penelitian ini dapat dijadikan referensi yang relevan.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa rumusan masalah diantaranya: 1) Bagaimana konstruk *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap penerimaan sistem Elina? 2) Bagaimana konstruk *Perceived Ease of Use* berpengaruh terhadap penerimaan sistem Elina? 3) Bagaimana konstruk *Intention to Use* berpengaruh terhadap penerimaan sistem Elina? 4) Bagaimana konstruk *Learning Interface Design* berpengaruh terhadap penerimaan sistem Elina? 5) Bagaimana konstruk *Accessibility System in Multiplatform* berpengaruh terhadap penerimaan sistem Elina?

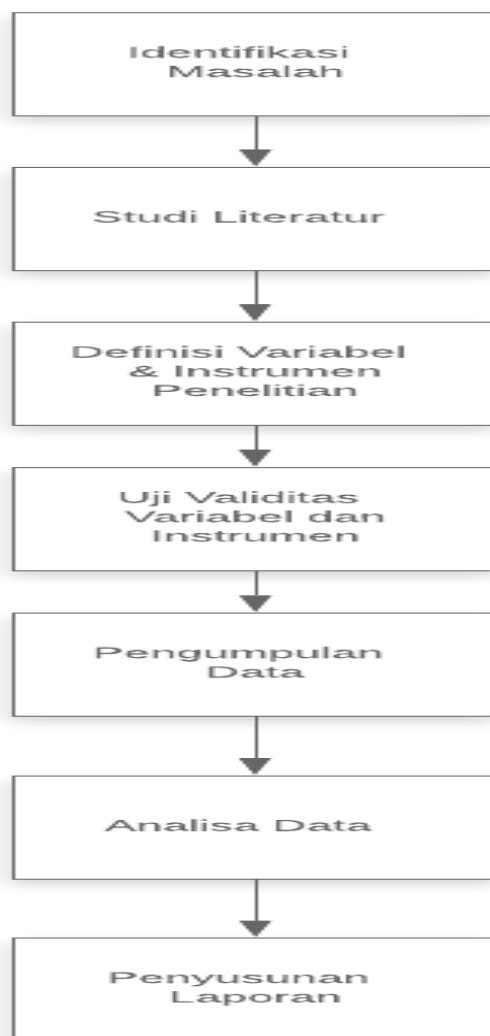
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penerimaan sistem Elina, sehingga pihak Universitas Narotama Surabaya dapat merencanakan Tindakan-tindakan yang dirasa perlu di masa mendatang agar sistem Elina dapat di terima dan di manfaatkan dengan baik. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu memberikan hasil penilaian dosen terhadap penerimaan sistem Elina.

Dari penelitian tersebut dapat dijadikan pertimbangan dan rekomendasi pihak Universitas Narotama Surabaya untuk merencanakan Tindakan-tindakan yang dirasa perlu di masa mendatang. Penelitian ini juga dapat menjadi sebuah informasi bagi pembaca tentang Analisa penerimaan sistem menggunakan metode *Technology*

Acceptance Model yang selanjutnya, dikemudian hari dapat menjadi penelitian berlanjut menindak lanjuti hasil dari penelitian.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam prosesnya menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Sugiyono, 2017b). Desain penelitian yang digunakan menggunakan teori *Technology Acceptance Model*. *Technology Acceptance Model* merupakan teori yang digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi (Santi & Erdani, 2021). Penelitian ini menggunakan TAM untuk menjelaskan penerimaan pengguna terhadap *e-learning* berbasis Moodle milik Universitas Narotama yaitu Elina (*Elearning Narotama*).



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Populasi penelitian adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2017a). Dalam penelitian ini,

populasinya adalah seluruh civitas akademik Universitas Narotama yang pernah atau sedang menggunakan Elina. Berdasarkan kuisisioner, sampel penelitian merupakan “sebagian dari populasi yang nilai atau karakteristiknya kita ukur”. Berdasarkan pernyataan tersebut, pada penelitian ini akan diambil sampel untuk tiap fakultas yang berpartisipasi dalam menggunakan sistem Elina.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kuisisioner. Teknik kuisisioner merupakan suatu cara untuk memperoleh data langsung dari responden menggunakan daftar pertanyaan mengenai variabel-variabel yang diukur (Mustafa, 2009: 99). Terdapat 6 instrumen yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel. Instrumen-instrumen tersebut untuk mengukur variabel *Perceived of Usefulness*, *Perceived Ease to Used*, *Intention to Use*, *Actual Technology Use*, *Learning Interface Design*, dan *Accessibilty System in Multiplatform*.

Instrumen penelitian dikembangkan menggunakan skala Likert dengan 4 skala, skor terendah diberi nilai 1 dan tertinggi diberi nilai 4. Alternatif jawaban yang tersedia yaitu “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”. Skala Likert digunakan karena skala ini dapat mengungkapkan intensitas sikap / perilaku atau perasaan responden. Hasil pengukuran dari skala Likert berupa data interval.

Instrumen yang digunakan untuk penelitian harus berupa instrumen yang valid. Instrumen yang valid berarti dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuisisioner yang merupakan instrumen bersifat nontes, sehingga hanya perlu memenuhi validitas konstruk saja.

Validitas konstruk dilakukan dengan cara meminta pendapat dari para ahli (expert judgment). Para ahli akan memberikan pendapat 1 dari 3 kemungkinan yaitu: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, instrumen dapat digunakan dengan perbaikan atau instrumen dirombak total. Setelah pengujian konstruk dari para ahli, instrumen diujicobakan kepada responden sejumlah x orang dari populasi.

Data yang diperoleh dari hasil uji coba kemudian ditabulasikan dan skor tiap butir pertanyaan dikorelasikan dengan skor total butir pada variabel yang bersangkutan. Butir pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai korelasi hasil perhitungan (rhitung) lebih besar dari rtabel pada jumlah subyek yang digunakan. Perhitungan korelasi dibantu dengan perangkat lunak *Statistical Program for Social Science*.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang obyek yang diteliti sebagaimana adanya, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan. Statistik deskriptif memberi gambaran mengenai objek yang diteliti melalui ukuran pemusatan data (*mean*, *median* dan *modus*), ukuran penyebaran data (standar deviasi, varian dan maksimum minimum) serta bentuk visual berupa *pie chart*.

Hasil dan Pembahasan

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel *Learning Interface Design* dan *Accessibility System in Multiplatform* dapat memprediksi dan menjelaskan

penggunaan sesungguhnya sistem Elina oleh Dosen Universitas Narotama melalui variabel-variabel TAM. Pengujian hipotesis menggunakan metode analisis jalur berdasarkan diagram jalur yang telah dibuat pada subbab Pengujian Prasyarat Analisis. Tahap analisis dibagi menjadi beberapa tahap yang dijelaskan sebagai berikut:

Menentukan Pengaruh Secara Simultan

Pengaruh secara simultan dapat dilihat dari nilai R square pada tabel Model Summary hasil analisis regresi setiap substruktur. Pengaruh simultan juga perlu diuji apakah pengaruhnya signifikan (bermakna) atau tidak menggunakan nilai signifikansi. Nilai signifikansi dapat diperoleh dari output tabel ANOVA hasil analisis regresi setiap substruktur. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan pada setiap substruktur jalur terdapat pengaruh signifikan dan positif variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersamaan).

Berdasarkan data yang di peroleh dari 4 substruktur yang ada menunjukkan nilai Signifikansi $< 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya untuk setiap substruktur jalur. Mengacu pada perolehan nilai R² serta Signifikansi, maka pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen pada setiap substruktur jalur secara simultan adalah sebagai berikut: (1) Intention of Use berpengaruh signifikan terhadap Actual Technology Use dengan determinasi sebesar 58,2%, (2) *Perceived of Usefulness dan Perceived Ease of Use* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Intention of Use dengan determinasi sebesar 83,6%, (3) *Learning Interface Design dan Accessibility System in Multiplatform* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Ease of Use* dengan determinasi sebesar 80,1%, serta (4) *Learning Interface Design, Accessibility System in Multiplatform dan Perceived Ease of Use* secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Perceived of Usefulness* dengan determinasi sebesar 64,3%.

Menentukan Koefisien Jalur

Nilai koefisien jalur menunjukkan besarnya pengaruh langsung dari variabel terhadap variabel lain bila pengaruh-pengaruh lain sudah diperhitungkan. Koefisien jalur dilambangkan dengan simbol “p” merupakan nilai koefisien regresi (beta) yang sudah dalam bentuk standar. Dalam SPSS, nilai p ditentukan menggunakan nilai *standardized coefficients beta* pada tabel *Coefficients* hasil dari analisis regresi setiap substruktur.

Berdasarkan data yang di peroleh, seluruh pasangan variabel menunjukkan pengaruh yang positif kecuali untuk pasangan variabel *Perceived of Usefulness dengan Learning Interface Design, Accessibility System in Multiplatform, dan Perceived Ease of Use* dengan intensi yang memiliki pengaruh negative sebesar -0,857.

Menentukan Kemaknaan Koefisien Jalur

Besarnya koefisien jalur yang diperoleh hanya menunjukkan besarnya nilai pengaruh antarvariabel. Sedangkan untuk menentukan apakah nilai pengaruh tersebut signifikan atau tidak digunakanlah pengujian menggunakan nilai signifikansi t. Nilai signifikansi t yang diperoleh dari tabel *Coefficients* hasil analisis regresi. Koefisien jalur dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi t kurang dari 0,05.

Tabel 1. Hasil Hipotesis Penelitian

No	Hipotesis	Keterangan
H1	Ho LID tidak memiliki pengaruh positif terhadap PoU	Ho ditolak
	Ha LID memiliki pengaruh positif terhadap PoU	
H2	Ho LID tidak memiliki pengaruh positif terhadap PEoU	Ho ditolak
	Ha LID memiliki pengaruh positif terhadap PEoU	
H3	Ho ASiM tidak memiliki pengaruh positif terhadap PoU	Ho diterima
	Ha ASiM memiliki pengaruh positif terhadap PoU	
H4	Ho ASiM tidak memiliki pengaruh positif terhadap PEoU	Ho ditolak
	Ha ASiM memiliki pengaruh positif terhadap PEoU	
H5	Ho PEoU tidak memiliki pengaruh positif terhadap PoU	Ho diterima
	Ha PEoU memiliki pengaruh positif terhadap PoU	
H6	Ho PoU tidak memiliki pengaruh positif terhadap IoU	Ho diterima
	Ha PoU memiliki pengaruh positif terhadap IoU	
H7	Ho PEoU tidak memiliki pengaruh positif terhadap IoU	Ho ditolak
	Ha PEoU memiliki pengaruh positif terhadap IoU	
H8	Ho IoU tidak memiliki pengaruh positif terhadap ATU	Ho ditolak
	Ha IoU memiliki pengaruh positif terhadap ATU	

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor Learning Interface Design dan *Accessibility System in Multiplatform* berpengaruh terhadap penggunaan system Elina berbasis *Moodle* oleh dosen Universitas Narotama melalui beberapa variabel dalam kerangka teori *Technology Acceptance Model*. Faktor-faktor asli dalam teori TAM yang terlibat dalam penelitian ini ada 4 faktor yaitu *Perceived of Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Intention to Use* serta penggunaan *Actual Technology Use*.

Sedangkan 2 faktor yang telah disebutkan di atas merupakan faktor eksternal sebagai perluasan dari teori TAM dan juga merupakan fokus permasalahan dalam penelitian ini. Untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian ini, maka dibentuklah model hubungan antarvariabel yang terkait. Masing-masing hubungan antarvariabel akan membentuk hipotesis apakah terdapat hubungan yang signifikan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

Model hubungan tersebut yang terdiri dari variabel asli TAM serta variabel eksternalnya akan menjadi dasar analisis data, yaitu struktur lengkap. Struktur lengkap yang ada belum dapat dianalisis langsung karena terdiri dari 4 variabel dependen, sehingga perlu dipecah kembali menjadi 4 substruktur jalur yang akan dibahas satu per satu di bawah ini.

Substruktur 1

Substruktur 1 terdiri dari satu variabel dependen yaitu *Actual Technology Use* (Y) serta 1 variabel independen yaitu *Intention to Use* (X5). Substruktur 1 juga digunakan untuk menjawab hipotesis 8.

Secara simultan, *Intention to Use* (X5) berpengaruh terhadap penggunaan system Elina sebesar 58,2%. Nilai tersebut diambil dari nilai R² hasil analisis regresi. Kemaknaan pengaruh simultan diuji menggunakan nilai signifikansi yang diperoleh dari output tabel ANOVA hasil analisis regresi substruktur. yang kemudian dibandingkan dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan pada substruktur jalur terdapat pengaruh signifikan. Nilai signifikansi

substruktur 1 adalah 0,004. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan variabel *Intention to Use* (X5) berpengaruh signifikan terhadap *Actual Technology Use* (Y).

Secara parsial dapat melihat hasil koefisien jalur yang diambil dari nilai *standardized coefficients* beta pada analisis regresi. Variabel *Intention to Use* (X5) berpengaruh pada *Actual Technology Use* (Y) sebesar 0,763. Hasil koefisien jalur ini perlu diuji apakah signifikan atau tidak menggunakan uji signifikansi t. Koefisien jalur dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi t hasil perhitungan lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05.

Berdasarkan analisis tersebut, diperoleh hasil signifikansi t untuk pengaruh *Intention to Use* (X5) pada *Actual Technology Use* (Y) adalah 0,004. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 pada Hipotesis 8 ditolak. Kesimpulan tersebut menjelaskan makna sebagai bahwa penolakan H_0 pada Hipotesis 8 menunjukkan bahwa *Intention to Use* (X5) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Actual Technology Use* (Y).

Substruktur 2

Substruktur 2 terdiri dari satu variabel dependen yaitu *Intention to Use* (X5) serta 2 variabel independen yaitu *Perceived of Usefulness* (X3) dan *Perceived Ease of Use* (X4). Substruktur 2 juga digunakan untuk menjawab 2 hipotesis, yaitu Hipotesis 6 dan Hipotesis 7. Secara simultan *Perceived of Usefulness* (X3), dan *Perceived Ease of Use* (X4) berpengaruh terhadap *Intention to Use* (X5) sebesar 83,6%. Nilai tersebut diambil dari nilai R^2 hasil analisis.

Kemaknaan pengaruh simultan diuji menggunakan nilai signifikansi yang diperoleh dari output tabel ANOVA hasil analisis regresi substruktur. yang kemudian dibandingkan dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan pada substruktur jalur terdapat pengaruh signifikan. Untuk substruktur 2, nilai signifikansi adalah 0,004. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan variabel *Perceived of Usefulness* (X3) dan *Perceived Ease of Use* (X4) berpengaruh signifikan terhadap *Intention to Use* (X5).

Secara parsial dapat melihat hasil koefisien jalur yang diambil dari nilai *standardized coefficients* beta pada analisis regresi. Variabel *Perceived of Usefulness* (X3) berpengaruh terhadap *Intention to Use* (X5) sebesar -0,127, serta variabel *Perceived Ease of Use* (X4) berpengaruh terhadap *Intention to Use* (X5) sebesar 0,981. Masing-masing koefisien jalur perlu diuji apakah signifikan atau tidak menggunakan uji signifikansi t.

Koefisien jalur dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi t hasil perhitungan lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Berdasarkan analisis tersebut diperoleh nilai signifikansi t untuk pengaruh *Perceived of Usefulness* (X3) terhadap *Intention to Use* (X5) sebesar 0,549, sedangkan untuk pengaruh *Perceived Ease of Use* (X4) terhadap *Intention to Use* (X5) sebesar 0,003. Maka dapat ditarik kesimpulan yaitu H_0 pada Hipotesis 6 diterima, dan H_0 pada Hipotesis 7 ditolak.

Kesimpulan tersebut menjelaskan makna sebagai berikut: (1) penerimaan H_0 pada Hipotesis 6 menunjukkan bahwa *Perceived of Usefulness* (X3) tidak mempunyai

pengaruh signifikan terhadap *Intention to Use* (X5); dan (2) penolakan Ho pada Hipotesis 7 menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* (X4) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Intention to Use* (X5).

Substruktur 3

Substruktur 3 terdiri dari satu variabel dependen yaitu *Perceived Ease of Use* (X4) serta 2 variabel independen yaitu *Learning Interface Design* (X1) dan *Accessibility System in Multiplatform* (X2). Substruktur 3 juga digunakan untuk menjawab 2 hipotesis, yaitu Hipotesis 2 dan Hipotesis 4. Secara simultan, *Learning Interface Design* (X1) dan *Accessibility System in Multiplatform* (X2) berpengaruh terhadap *Perceived Ease of Use* (X4) sebesar 80,1%.

Nilai tersebut diambil dari nilai R² hasil analisis regresi. Kemaknaan pengaruh simultan diuji menggunakan nilai signifikansi yang diperoleh dari output tabel ANOVA hasil analisis regresi substruktur. yang kemudian dibandingkan dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan pada substruktur jalur terdapat pengaruh signifikan. Untuk substruktur 3, nilai signifikansi adalah 0,001. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan, variabel *Learning Interface Design* (X1) dan *Accessibility System in Multiplatform* (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Ease of Use* (X4).

Secara parsial dapat melihat hasil koefisien jalur yang diambil dari nilai *standardized coefficients* beta pada analisis regresi. Variabel *Learning Interface Design* (X1) berpengaruh terhadap *Perceived Ease of Use* (X4) sebesar 0,659 dan variabel *Accessibility System in Multiplatform* (X2) berpengaruh terhadap *Perceived Ease of Use* (X4) sebesar 0,419. Masing-masing koefisien jalur perlu diuji apakah signifikan atau tidak menggunakan uji signifikansi t. Koefisien jalur dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi t hasil perhitungan lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Berdasarkan analisis tersebut, diperoleh hasil signifikansi t untuk pengaruh *Learning Interface Design* (X1) terhadap *Perceived Ease of Use* (X4) adalah 0,001 dan hasil signifikansi untuk pengaruh *Accessibility System in Multiplatform* (X2) terhadap *Perceived Ease of Use* (X4) adalah 0,014.

Maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Ho pada Hipotesis 2 ditolak dan Ho pada Hipotesis 4 ditolak. Kesimpulan tersebut menjelaskan makna sebagai berikut: (1) penolakan Ho pada Hipotesis 2 menunjukkan bahwa *Learning Interface Design* (X1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Perceived Ease of Use* (X4); (2) penolakan Ho pada Hipotesis 4 menunjukkan bahwa *Accessibility System in Multiplatform* (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Perceived Ease of Use* (X4) yang sesuai penelitian.

Substruktur 4

Substruktur 4 terdiri dari satu variabel dependen yaitu *Perceived of Usefulness* (X3) serta 3 variabel independen yaitu *Learning Interface Design* (X1), *Accessibility System in Multiplatform* (X2) dan *Perceived Ease of Use* (X4). Substruktur 4 juga digunakan untuk menjawab 3 hipotesis, yaitu hipotesis 1 (H1), hipotesis 3 (H3) dan hipotesis 5 (H5). Secara simultan *Learning Interface Design* (X1), *Accessibility System*

in *Multiplatform* (X2) dan *Perceived Ease of Use* (X4) berpengaruh terhadap kegunaan sebesar 64,3%.

Nilai tersebut diambil dari nilai R² hasil analisis regresi. Kemaknaan pengaruh simultan diuji menggunakan nilai signifikansi yang diperoleh dari output tabel ANOVA hasil analisis regresi substruktur yang kemudian dibandingkan dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan pada substruktur jalur terdapat pengaruh signifikan. Untuk substruktur 4 nilai signifikansi adalah 0,054. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Learning Interface Design* (X1), *Accessibility System in Multiplatform* (X2) dan *Perceived Ease of Use* (X4) secara simultan tidak mengaruhi *Perceived of Usefulness* (X3) dengan signifikan.

Secara parsial dapat melihat hasil koefisien jalur yang diambil dari nilai *standardized coefficients* beta pada analisis regresi. Variabel *Learning Interface Design* (X1) berpengaruh terhadap *Perceived of Usefulness* (X3) sebesar 1,029, variabel *Accessibility System in Multiplatform* (X2) terhadap *Perceived of Usefulness* (X3) sebesar 0,557 dan *Perceived Ease of Use* (X4) berpengaruh terhadap *Perceived of Usefulness* (X3) sebesar -0,857. Masing-masing koefisien jalur perlu diuji apakah signifikan atau tidak menggunakan uji signifikansi t.

Koefisien jalur dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi t hasil perhitungan lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Berdasarkan analisis tersebut, diperoleh hasil perhitungan signifikansi t untuk pengaruh *Learning Interface Design* (X1) berpengaruh terhadap *Perceived of Usefulness* (X3) sebesar 0,071, nilai signifikansi t untuk pengaruh *Accessibility System in Multiplatform* (X2) terhadap *Perceived of Usefulness* (X3) sebesar 0,132 sedangkan nilai signifikansi t untuk *Perceived Ease of Use* (X4) berpengaruh terhadap *Perceived of Usefulness* (X3) sebesar 0,136.

Maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Ho pada H1 ditolak, Ho pada Hipotesis 3 diterima dan Ho pada Hipotesis 5 diterima. Kesimpulan tersebut menjelaskan makna sebagai berikut: (1) penolakan Ho pada Hipotesis 1 menunjukkan bahwa *Learning Interface Design* (X1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Perceived of Usefulness* (X3); (2) penerimaan Ho pada Hipotesis 3 menunjukkan bahwa *Accessibility System in Multiplatform* (X2) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Perceived of Usefulness* (X3); dan (3) Penerimaan Ho pada Hipotesis 5 menunjukkan *Perceived Ease of Use* (X4) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Perceived of Usefulness* (X3) hal ini bertentangan dengan penelitian awal mengenai TAM oleh Davis (1989, dalam Jogiyanto, 2008).

Dari pembahasan menyeluruh, terdapat 3 hipotesis yang Ho-nya diterima dan 5 hipotesis yang Ho-nya ditolak. Terdapat beberapa alasan mengapa hipotesis yang telah diajukan tidak terbukti. Secara teori, hubungan antarfaktor sebisa mungkin disusun sesuai dengan teori yang ada dan didukung oleh penelitian yang relevan. Widhiarso (2012) menyebutkan bahwa apabila teori kuat, mungkin teori yang ada tidak berlaku pada subjek yang diuji dalam penelitian yang bersangkutan. Pada penelitian ini sangat dimungkinkan terjadi hal yang demikian, sehingga teori tersebut tidak berlaku subjek penelitian ini, yaitu dosen Universitas Narotama.

Selain itu, Widhiarso (2012) juga mengemukakan apabila diasumsikan teori sudah sesuai, penyebab hipotesis tidak terbukti bisa jadi terdapat kesalahan alat ukur yang diteliti. Reliabilitas tinggi tidak menjamin skala yang dipakai adalah valid. Korelasi item yang dihitung dengan SPSS juga bukan merupakan koefisien validitas. Korelasi item-total hanya menunjukkan bahwa butir-butir yang telah disusun memiliki kesamaan domain ukur, namun tidak menjelaskan letak kesamaan secara spesifik. Alasan lain yang mungkin terjadi adalah pengambilan keputusan hipotesis terganggu karena sampel yang digunakan.

Dalam penelitian ini, terdapat kendala dalam jumlah subjek yang dapat diteliti. Berdasarkan hasil observasi, seharusnya 115 responden yang digunakan, akan tetapi karena penyebaran kuisisioner bertepatan dengan adanya pandemic yang membatasi penelitian untuk dilakukan secara langsung, penyebaran kuisisioner hanya dapat dilakukan melalui email. Dari daftar email yang didapat, terdapat 3 alamat email yang tidak sesuai format sehingga email tidak dapat terkirim. Jumlah yang sudah berkurang tersebut masih berkurang lagi karena ada hambatan saat proses pengambilan data sehingga hanya 28 kuisisioner yang kembali.

Selaras dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor *Learning Interface Design* dan *Accessibility System in Multiplatform* berpengaruh secara tidak langsung terhadap *Actual Technology Use system Elina* oleh dosen Universitas Narotama melalui faktor *Perceived of Usefulness*, *Perceived Ease of Use* dan *Intention to Use*. Faktor-faktor yang menjadi perantara pengaruh tidak langsung merupakan faktor dalam kerangka *Technology Acceptance Model*.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Faktor *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap penerimaan sistem Elina oleh dosen Universitas Narotama melalui faktor *Intention to Use*. 2) Faktor *Perceived Ease of Use* berpengaruh terhadap penerimaan sistem Elina oleh dosen Universitas Narotama melalui faktor *Intention to Use*. 3) Faktor *Intention to Use* berpengaruh terhadap penerimaan sistem Elina oleh dosen Universitas Narotama melalui faktor *Actual Technology Use*. 4) Faktor *Learning Interface Design* berpengaruh terhadap penerimaan sistem Elina oleh dosen Universitas Narotama melalui faktor *Perceived of Usefulness*, *Perceived Ease of Use* dan *Intention to Use*. 5) Faktor *Accessibility System in Multiplatform* berpengaruh terhadap penerimaan sistem Elina oleh dosen Universitas Narotama melalui faktor *Perceived of Usefulness*, *Perceived Ease of Use* dan *Intention to Use*.

BIBLIOGRAFI

- Clark, Ruth Colvin, & Mayer, Richard E. (2011). *E-learning and the science of instruction*. San Francisco: Pfeiffer. Wiley & Sons.
- Fatmawati, Endang. (2015). *Technology Acceptance model (TAM) untuk menganalisis penerimaan terhadap sistem informasi di perpustakaanM INFORMASI*

- PERPUSTAKAAN. *Iqra: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 9(1), 196942.
- Greenhow, Christine, & Askari, Emilia. (2017). Learning and teaching with social network sites: A decade of research in K-12 related education. *Education and Information Technologies*, 22, 623–645.
- Hanum, Numiek Sulisty. (2013). Keefetifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1).
- Kusumawati, Erna. (2015). Pengembangan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi. *Konferensi Nasional Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (KNIT)*, 1(1), 149–156.
- Kusumawati, Erna. (2017). Entrepreneurial Leadership Dan Keberlanjutan Mutu Sekolah Sebagai Output. *Konferensi Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi*, 1(1).
- Kusumawati, Erna. (2022). Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Negeri Melalui Implementasi Total Quality Management. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(11), 16404–16414.
- Kusumawati, Erna. (2023). Efektivitas Kerja Guru. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1487–1492.
- Marini, Sarwindah, & Sarwindah, S. (2017). Analisis model penerimaan teknologi (Technology acceptance model) aplikasi BPJS online. *STMK ATMA LUHUR*. <https://doi.org/10.26418/jp.v3i1.19710>.
- Rahman, Alrafiful. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multi-Platform pada Materi Peluang Tingkat SMA Sederajat*.
- Santi, Indyah Hartami, & Erdani, Bayu. (2021). *Technology Acceptance Model (TAM)*. Penerbit NEM.
- Sarwono, Jonathan. (2011). Mengenal path analysis: sejarah, pengertian dan aplikasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 11(2), 285–296.
- Sayekti, Fran, & Putarta, Pulasna. (2016). Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) dalam pengujian model penerimaan sistem informasi keuangan daerah. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 196–209. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3075>.
- Singgih, Moses Laksono. (2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan pada Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Teknoin*.
- Sirait, Sarwedi, Murniarti, Erni, & Sihotang, Hotmaulina. (2021). Implementation of HOTS-based learning and problem based learning during the pandemic of COVID-19 in SMA Budi Mulia Jakarta. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 8(2), 296–305.
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafrizal, Agusdi, Ernawati, Ernawati, & Dwiandiyanta, Yudi. (2015). Penerapan Model Technology Acceptance Model (TAM) untuk Pemahaman Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif. *Scientific Journal of Informatics*, 2(1), 9–14. <https://doi.org/10.15294/sji.v2i1.4524>.
- Tan, Oon Seng, & Low, Ee Ling. (2023). Teacher Learning and Development in Singapore: A Career-Long Perspective. In *Research, Policymaking, and Innovation: Teacher and Education Development in Belt and Road Countries* (pp. 105–130). Springer.

Copyright holder:

Addin Cendekia Wahid (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

